Available online at https://ojs.stikesassyifa.ac.id/

EFEKTIVITAS PIJAT BAYI DENGAN AROMA TERAPI *PEPPERMINT* TERHADAP GEJALA ISPA PADA BALITA

Kiki Khoiriyah[1], Masdalifah Pasaribu [2], Nuraini[3]
[1]STIKes Sumatera Utara, [2] Universitas Haji Sumatera Utara, [3]Sekolah Tinggi lmu Kesehatan As Syifa
email: kikikhoiriyah@gmail.com , masdalifah@gmail.com

Abstract: *ARI is an acute respiratory tract infection characterized by fever, cough, runny nose, sore throat and blocked nose. Research needs to be done to see whether the results of baby massage with peppermint aromatherapy can cure the symptoms of ARI. This research will be carried out, but WHO has never carried out baby massage with peppermint aroma therapy for ARI symptoms. Research Objective: To see whether there is an influence on the symptoms of ISPA before and after the intervention. Results: It is known that before baby massage with peppermint aroma therapy, the average toddler experiences mild ISPA, after baby massage with peppermint aroma therapy the results turned out to be significant from 10 respondents. namely 80% healing occurred and 20% did not experience healing. Conclusion: There is a significant effect of baby massage treatment with peppermint aroma therapy on ARI symptoms in toddlers in Gedangan village, with a value of p=0.000 (α=0.05). These results prove that baby massage treatment with peppermint aroma therapy has proven effective in accelerating the healing of ARI in toddlers. Suggestion: Add information and apply it in dealing with symptoms of ISPA so that the public and health workers can know the correct techniques and procedures for carrying out baby massage with peppermint aromatherapy for symptoms of ISPA*

Keywords: *Baby massage with peppermint aromatherapy, ARI symptoms, toddlers*

Abstrak : ISPA merupakan infeksi saluran pernafasan akut yang ditandai dengan adanya demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan dan hidung tersumbat. Perlu dilakukan penelitian bahwa apakah hasil pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* dapat menyembuhkan gejala ISPA. Pada penelitian ini akan dilakukan namun di WHO belum pernah dilakukan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* untuk gejala ISPA. Tujuan Penelitian : Untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap gejala ISPA sebelum dan sesudah intervensi Hasil : Diketahui sebelum dilakukan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* rata rata balita mengalami ISPA ringan, setelah dilakukan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* ternyata hasilnya menunjukkan hal yang signifikan dari 10 responden yaitu 80 % terjadi penyembuhan dan 20 % tidak mengalami penyembuhan Kesimpulan : Ada pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* terhadap gejala ISPA pada balita di desa gedangan, dengan nilai p=0,000 (α=0,05). Hasil ini membuktikan bahwa perlakuan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* terbukti efektif dalam mempercepat penyembuhan ISPA pada balita. Saran : Menambah informasi dan mengaplikasikannya dalam mengatasi gejala ISPA sehingga Masyarakat serta petugas Kesehatan dapat mengetahui Teknik dan tata cara yang benar dalam melakukan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* terhadap gejala ISPA.

Kata Kunci : Pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint*, Gejala ISPA, Balita

LATAR BELAKANG

Menurut WHO gejala pilek atau pengeluaran lender pada penyakit flu disebabkan oleh infeksi virus jenis *rhinovirus* atau *coronavirus.* Penyakit ispa sering disertai dengan demam yang terjadi beberapa hari atau sampai 3 hari. Pada bayi dan anak bisa berlangsung lebih berat dibandingkan dengan orang dewasa karena penyakit ini menyerang daerah sinus paranasal, telinga Tengah, dan naso faring serta dengan demam yang tinggi. Sedangkan pada orang dewasa hanya terbatas, dan tidak disertai demam yang tinggi. ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak anak. Diindonesia diperkirakan 3-6 kali per tahun (rata rata 4 kali pertahun) penyakit batuk pilek ini terjadi pada balita, dengan arti pada balita rata rata pada balita serangan batuk pilek ini terjadi sebanyak 3-6 kali setahun (Akseer, 2020).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), tahun 2022 bahwa penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan penyebab kematian tertinggi pada anak usia kurang dari 5 tahun atau balita di dunia yaitu hampir 20 % (WHO, 2023).Menurut jansen, pada negara negara yang berpendapatan menengah dan rendah terjadi kematian akibat ISPA dengan angka yang sangat tinggi sebesar 4 juta jiwa pertahunnya.termasuk negara amerika Tengah diperkirakan 11-12 % kematian pada balita dan 3 % pada orang dewasa berusia 14-49 tahun yang disebabkan oleh ISPA yang terlibat tinggi untuk jumlah kematian di seluruh dunia (Jansen et al., 2023).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar di Indonesia pada tahun 2018, ISPA pada balita mengalami peningkatan insidensi yang mencakup 20%-30% dari semua angka mortalitas balita (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Pada tahun 2019, berdasarkan data yang diperoleh dari buku Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan, prevalensi ISPA pada balita di Indonesia sebesar 3,55% dari total kasus sebanyak 7.639.507 (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Sementara itu pada tahun 2019, prevalensi ISPA pada balita di Provinsi Jawa Tengah yaitu 3,61% dibandingkan provinsi lainnya dengan jumlah 1.980.297 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kendal, prevalensi ISPA pada balita pada tahun 2020 adalah 36,61%. Sementara itu, pada tahun 2021, prevalensi ISPA di Kabupaten Kendal yaitu 6,16%, sedangkan prevalensi ISPA pada balita yaitu 39,78% yang dapat dilihat meningkat bila dibandingkan dengan prevalensi pada tahun 2020. Laporan tersebut dikumpulkan dari 30 Puskesmas di Kabupaten Kendal (Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, 2021).

Menurut balita, terdapat 6.668 kasus ispa pada balita. dimana yang memiliki sebaran lokasi terbesar yang mengalami ispa yaitu di kabupaten deli Serdang mencapai 986 kasus, dan diikuti dengan kota medan sebanyak 865 kasus, dan kabupaten pakpak barat dengan sebaran yang terendah yaitu 29 kasus. data menunjukkan bahwa yang memiliki prevalensi terbanyak yaitu dikabupaten deli Serdang, Sumatera utara (Balita et al., 2021).

Masalah yang paling kerap dialami seorang balita adalah batuk pilek yang disebabkan oleh iritasi saluran pernapasan, alergi, melemahnya system kekebalan tubuh

dan lingkungan yang kurang baik. Gejala awal berupa rasa tidak enak dari hidung atau tenggorokan. Kemudian mulai bersin-bersin, hidung meler dan merasa sakit ringan. Kadang disertai demam ringan. Hidung mengeluarkan cairan yang encer dan jernih pada hari-hari pertama. Selanjutnya secret hidung menjadi lebih kental, berwarna kuning hijau(Nurjannah,2020).

ISPA merupakan infeksi saluran pernafasan akut yang ditandai dengan adanya demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan dan hidung tersumbat. batuk dan pilek merupakan gangguan yang paling sering dijumpai pada bayi maupun anak. Bayi sangat rentan tertular ispa, dikarenakan seseorang yang menderita pilek akan senantiasa memegang hidungnya dikarenakan rasa gatal yang dirasakan penderita dan pada saat membuang ingusnya. Maka dari itu apabila tidak segera mencuci tangannya, akan menjadi sumber penularan. Batuk dan pilek ini disebabkan oleh infeksi primer nasofaring dan penularan melalui hidung yang sering mengenai bayi dan anak (Ambika dan Ari, 2023).

Pijat merupakan Teknik sentuh pada tubuh yang telah digunakan oleh manusia yang paling dikenal dan paling tua yang dikenal oleh semua manusia. Pijat adalah seni keterampilan yang dipakai oleh manusia untuk perawatan Kesehatan dan pengobatan yang dipakai oleh manusia juga di praktekkan sejak zaman dahulu. Bahkan, diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak dari awal kehidupan manusia didunia. Kedekatan ini mungkin dikarenakan pijat sangat berhubungan erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia. (Febrina Oktavinola Kaban, 2023).

Pijat bayi merupakan suatu bentuk ungkapan kasih sayang antara orang tua dengan anaknya melalui terapi sentuhan kulit, kedekatan emosional dan ekspresi wajah orang tua yang menunjukkan kasih sayang.gerakan pijat bayi dilakukan dengan usapan yang pelan serta dengan kelembutan disekujur tubuh bayi, yang diawali dengan pemijatan dari kaki, perut, dada, wajah, tangan, dan punggung kaki. (Febrina Oktavinola Kaban, 2023).

Aromaterapi berasal dari kata “aroma” yang artinya adalah wewangian atau bau dan “terapi” artinya adalah pengobatan (Ali et al., 2015). Aromaterapi merupakan salah satu pengobatan komplementer yang menggunakan minyak esensial sebagai agen terapi utama. Minyak esensial diperoleh dari hasil ekstraksi bunga, daun, batang, buah, akar, dan juga dari resin. Minyak esensial sebagai aromaterapi digunakan melalui inhalasi dan atau rute topikal. Saat dihirup, minyak esensial bekerja di otak dan sistem saraf melalui stimulus dari saraf penciuman. Respon ini akan merangsang produksi masa penghantar saraf otak (neurotransmitter) yang berkaitan dengan pemulihan kondisi psikis seperti emosi, perasaan, pikiran dan keinginan (Agustina et al., 2019).

Menurut Siswantoro, aroma menthol yang terdapat pada peppermint oil memiliki sifat anti inflamasi dan anti bakteri, oleh sebab itu penggunaan aromaterapi peppermint oil dapat membantu menyembuhkan infeksi akibat serangan bakteri dan melonggarkan bronkus sehingga akan melancarkan pernapasan (Awin Latifah Nuur, dkk 2022).

Peppermint oil merupakan herbal yang dapat meredakan batuk dan pilek dan ini

merupakan salah satu dari banyaknya jenis essentials oil (Juwita dan Efriza, 2018). Menurut penelitian yang telah dilakukan Juwita dan Efriza peppermint oil memiliki manfaat untuk meredakan sakit kepala, menenangkan kecemasan, dan meredakan batuk dan pilek. pepermint oil juga dapat mengatasi masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas. Dengan kriteria hasil yang telah dilakukan yaitu, frekuensi nafas menjadi berkurang dan akumulasi sputum atau dahak menjadi berkurang. (Awin, Endah, Muhammad, 2022)

Pemberian kombinasi pijat bayi dengan menggunakan aroma terapi peppermint merupakan alternatif penatalaksanaan pada bayi dengan ISPA.dikarenakan saat dilakukan pemijatan pada tubuh bayi akan merasakan lebih rileks, dan Ketika aroma terapi peppermint diberikan pada bayi maka akan lebih mudah diterima oleh tubuh bayi dengan menyebarkan molekul dan wewangian peppermint dan menstimulus susunan saraf pusat. (Ambika Kurnia Mustikawati, et. al, 2023)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di desa gedangan, dengan mengambil 10 responden balita dengan rentang usia 4-5 tahun yang mengalami gejala ISPA. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yang mempunyai balita yang pernah mengalami gejala ISPA. Dan setelah ditanya tidak mengetahui dan belum pernah melakukan pijat dan aroma terapi *peppermint* dalam penyembuhan gejala ISPA pada anaknya. Dan selama ini ibu hanya memberikan obat obatan seperti paracetamol atau ibu profen untuk demam, Diphenhydramine untuk pilek dan hidung tersumbat, serta GG untuk batuk.dan diberikan untuk anaknya Ketika mengalami ISPA.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Pijat Bayi Dengan Aroma Terapi *Peppermint* Terhadap Gejala Ispa Pada Balita Di Desa Gedangan".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasy eksperimental* yang menggunakan rancangan *pre and post test*, sesudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) kemudian peneliti dapat menguji perubahan perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan (*post test*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan metode *quasy eksperimen one group pre post test design.*

Populasi dalam penelitian ini adalah balita dengan rentang 4-5 tahun di desa gedangan kecamatan pulo bandring sebanyak 10 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik *sampling jenuh*. Dalam penelitian peneliti mengambil sampel di desa gedangan sebanyak 10 responden. Lokasi penelitian ini dilakukan desa gedangan kabupaten asahan, Sumatra utara. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Uji Wilcoxon.*

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh responden pada penelitian ini 10 orang balita di desa gedangan. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, Gejala ISPA dapat dilihat pada tabel 4. 1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Karakteristik Responden Di Desa Gedangan

No	Data Demografi	Frekuensi	%
1	**Umur**		
	4 Tahun	5	50,00
	5 Tahun	5	50,00
	Jumlah	10	100
2	**Jenis Kelamin**		
	Laki Laki	5	50,00
	Perempuan	5	50,00
	Jumlah	10	100
3	**Gejala ISPA**		
	Ringan	5	50,0
	Sedang	3	30,0
	Berat	2	20,0
	Jumlah	10	100

Tabel 4.1 diketahui bahwa data demografi responden dapat dijelaskan bahwa umur anak 4 tahun sebanyak 5 orang (50 %) umur anak 5 tahun sebanyak 5 orang (50 %), berdasarkan jenis kelamin anak laki laki sebanyak 5 orang (50 %), jenis kelamin anak Perempuan sebanyak 5 orang (50 %), Dan berdasarkan gejala ISPA mayoritas anak mengalami gejala ispa ringan 5 orang (50 %), dan minoritas anak mengalami gejala ispa berat yaitu sebanyak 2 orang (20 %)

4.1.2 Distribusi Pre-Post Test Pijat Bayi Dengan Aroma Terapi *Peppermint* Terhadap Gejala ISPA Di Desa Gedangan.

Sebelum Perlakuan

			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Terjadi Penyembuhan	56	0	0	0	100
	Tidak Terjadi Penyembuhan		10	100	100	
	Total		10	100	100	

Sesudah Perlakuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Terjadi Penyembuhan	8	80,0	80,0	100
	Tidak Terjadi Penyembuhan	2	20,0	20,0	
	Total	10	100	100	

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebelum dilakukan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* di desa gedangan tidak terjadi penyembuhan gejala ISPA pada balita yaitu sebanyak 10 orang (100 %), dan setelah dilakukan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* di desa gedangan tahun 2024 terjadi penyembuhan gejala ISPA pada balita yaitu sebanyak 8 orang (80 %), dan minoritas tidak terjadi penyembuhan gejala ISPA pada balita yaitu sebanyak 2 orang (20 %).

Adanya penurunan gejala ISPA pada balita sebelum dan setelah dilakukan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* di desa gedangan tahun 2024 dapat diketahui dengan menggunakan *uji Wilcoxon test* pada taraf signifikasi 5 % (α = 0,05). Hasil analisis diperoleh nilai p=0,000 (p<0,05) maka hipotesis diterima, hal ini berarti ada efektivitas yang signifikan pemberian pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* terhadap gejala ISPA pada balita di desa gedangan. Hasil ini membuktikan bahwa pemberian pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* terbukti efektif dalam menurunkan gejala ISPA pada balita di desa gedangan.

Efektivitas pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* terhadap gejala ispa pada balita

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	10	4	6	10,63	8,388
Sesudah	10	2	8	6,47	2,553
Valid N (listwise)	10				

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Perlakuan - Sebelum Perlakuan	Negative Ranks	8[a]	10,16	432,00
	Positive Ranks	0[b]	,00	,00
	Ties	2[c]		
	Total	10		

Berdasarkan table 4.3 didapatkan bahwa pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* efektif terhadap gejala ispa pada balita , Dimana dari hasil penelitian menunjukkan sebelum dan setelah dilakukan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint*, dengan nilai mean rank 10,16. Hal ini bearti efektivitas pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* mengalami penurunan gejala ispa pada balita.

Adanya penurunan gejala ispa pada balita sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* dapat diketahui dengan menggunakan uji Wilcoxon test pada taraf signifikansi 5% (α=0,05). Hasil analisis diperoleh nilai p=0,000 (p<0,05) maka hipotesis di terima, hal ini bearti ada pengaruh signifikan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* terhadap gejala

ispa pada balita di desa gedangan. Hasil ini membuktikan bahwa pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* terbukti efektif dalam menurunkan gejala ispa pada balita di desa gedangan.

PEMBAHASAN

4.3.1 Intensitas Gejala ISPA Pada Balita Sebelum Dilakukan Pijat Bayi Dan Aroma Terapi *peppermint* Di Desa Gedangan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pijat bayi dan aroma terapi *peppermint* seluruh responden mengalami gejala ispa baik gejala ispa dari yang ringan, sedang, sampai berat. Berdasarkan gejala ispa mayoritas balita mengalami gejala ispa ringan yaitu sebanyak 5 orang (50%), dan minoritas balita mengalami gejala ispa berat yaitu sebanyak 2 orang (20%). Hal ini dikarenakan responden belum mendapatkan sama sekali pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint*.

Menurut penelitian sherly (2018) terdapat pengaruh pemberian aroma terapi *peppermint* dengan inhalasi sederhana terhadap masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak usia 1-5 tahun. Hal ini terbukti dari 10 orang sampel yang diambil dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Untuk mengatur bersihan jalan nafas akibat produksi mukus yang berlebihan. Mukus ini menjadi sumbatan atau obstruksi jalan napas yang menghalangi masuk dan keluarnya udara dari dan ke paru-paru yang berakibat ventilasi menjadi tidak lancar yang akan menurunkan jumlah oksigen yang masuk ke dalam paru-paru, yang menyebabkan absorpsi oksigen oleh darah berkurang sehingga saturasi oksigen pasien dibawah normal yaitu 95%-100%. Pemberian kombinasi pijat dan aroma terapi *peppermint* merupakan alternatif penatalaksaan pada bayi yang mengalami ISPA. Hal ini dikarenakan ketika dilakukan pemijatan pada bayi tubuhnya akan merasa rileks sehingga ketika pemberian aroma terapi *peppermint* akan lebih mudah diterima ditubuh dengan cara menyebarkan molekul dari wewangian peppermint dan menstimulus susunan saraf pusat.

4.3.2 Intensitas Gejala ISPA Pada Balita Sesudah Dilakukan Pijat Bayi Dan Aroma Terapi *peppermint* Di Desa Gedangan

Berdasarkan hasil penelitian pada 10 orang balita yang sesudah dilakukan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* terhadap gejala ispa pada balita didapatkan mayoritas gejala ispa yang dialami balita mengalami penyembuhan yaitu sebanyak 8 orang (80%). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pijat bayi dan aroma terapi *peppermint* sangat efektif untuk menurunkan gejala ispa pada balita.

Untuk mengobati batuk dan pilek yang lebih ringan, juga dapat digunakan terapi herbal, seperti inhalasi sederhana dengan minyak *peppermint.* Saluran pernapasan akan terbuka berkat kualitas anti-inflamasi minyak *peppermint.* Sifat antibakterinya membantu menyembuhkan infeksi bakteri dan melonggarkan bronkus. Kandungan minyak *essensial menthol* dalam daun *mint* melonggarkan pernapasan, meningkatkan kebersihan jalan napas (Regita et al., 2023). Studi Happinasari dan Suryandari menemukan bahwa terapi uap dengan minyak kayu putih dapat menurunkan

frekuensi pernapasan dan mengencerkan dahak. Semakin sering dilakukan, saluran pernapasan menjadi lebih baik (Oktiawati & Nisa, 2021)

Untuk anak-anak atau balita yang mengalami ISPA, strategi terapi alternatif melibatkan kombinasi *commond cold massage* dengan aromaterapi, seperti minyak kayu putih. Untuk balita atau anak kecil, pijat meningkatkan kekebalan tubuh, yang memperkuat pertahanan tubuh terhadap infeksi. Karena adanya zat yang bertindak sebagai dekongestan, yang dapat merelaksasi saluran pernapasan dan menurunkan kadar dahak, menggunakan aromaterapi minyak kayu putih dapat meningkatkan pembersihan jalan napas (Yulianti & Selvi Yanti, 2021).

4.3.3 efektivitas pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* terhadap gejala ispa pada balita di desa gedangan.

Berdasarkan Analisa data penelitiandidapatkan bahwa efektivitas pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* terhadap gejala ispa berpengaruh sangat efektif untuk menurunkan gejala ispa, Dimana dari hasil, penelitian sebelum dilakukan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* terhadap gejala ispa pada balita yaitu mayoritas balita mengalami gejala ispa ringan sebanyak 5 orang dan setelah dilakukan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* maka gejala ispa pada balita mengalami penyembuhan yaitu sebanyak 8 orang dengan nilai mean rank 10,16.

Adanya penurunan gejala ispa pada balita sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* dapat diketahui dengan menggunakan uji Wilcoxon test pada taraf signifikansi 5% (α=0,05). Hasil analisis diperoleh nilai p=0,000 (p<0,05) maka hipotesis diterima, hal ini bearti pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* terhadap gejala ispa pada balita di desa gedangan. Hasil ini membuktikan bahwa perlakuan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* terbukti efektif dalam menurunkan gejala ispa pada balita di desa gedangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambika, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa kombinasi antara pijat bayi dan aroma terapi *peppermint* terbukti efektif dalam mempercepat penyembuhan ISPA pada balita. Hasil analisis membuktikan adanya perbedaan yang signifikan frekuensi pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* sesudah perlakuan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* dengan mean 7,50 sesudah perlakuan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint*, didapatkan nilai p=0,000 (α=0,05).

Berdasarkan asumsi peneliti selama penelitian khususnya dalam melakukan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* kepada balita yang diyakini dapat mengatasi gejala ispa karena perlakuan pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* mampu mengurangi gejala ispa pada balita seperti batuk, hidung tersumbat, sakit tenggorokan, demam, sesak nafas atau sulit bernafas, sakit kepala, nyeri otot dan sendi, lemas, atau Lelah, suara serak atau hilangnya suara, pilek atau nyeri sinus, mual, muntah dan diare, serta nafsu makan menurun. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa pijat bayi dengan aroma terapi *peppermint* sangat efektif untuk mengatasi gejala ispa.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Intensitas Gejala ISPA Pada Balita Sebelum Dilakukan Pijat Bayi Dan Aroma Terapi *peppermint* Di Desa Gedangan. Mayoritas balita mengalami gejala ispa ringan yaitu sebanyak 5 orang (50%)
2. Intensitas Gejala ISPA Pada Balita Sebelum Dilakukan Pijat Bayi Dan Aroma Terapi *peppermint* Di Desa Gedangan. mayoritas gejala ispa yang dialami balita mengalami penyembuhan yaitu sebanyak 8 orang (80%)
3. Ada pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan pijat bayi dengan aroma terapi peppermint terhadap gejala ispa pada balita di desa gedangan, dengan nilai p=0,000 (α=0,05). Hasil ini membuktikan bahwa perlakuan pijat bayi dengan aroma terapi peppermint terbukti efektif dalam mempercepat penyembuhan ISPA pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

Fadila, F. N. & Siyam, N., 2022. Faktor Risiko Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Balita. HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH, VI(4), pp. 320-331.

Hartono, R. & H, D. R., 2022. ISPA Gangguan Pernafasan Pada Anak. I ed. Yogjakarta: Nuha Medika.

https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenali-gejala-ispa-dan-tindakan-yang-perlu-dilakukan

Kaban, F. O., 2023. PIJAT BAYI METODE NANDE. Medan: USU press.

Korompis, M. & Pesik, D. M., n.d. Pentingnya Pijat Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak. Poltiteknik Kesehatan Manado, Jurusan kebidanan, pp. 516-524.

Mulyaningsih, E., M. & Windyarti, M. L. N. Z., 2022. Pengaruh Kombinasi Pijat Commoncold dan Aromaterpai Eucalyptus Terhadap Lama. Prosiding Pekan Publikasi Ilmiah Mahasiswa Universitas Karya Husada Semarang, pp. 238-242.

Mustikawati, A. K. & Sari, A. T., 2023. Kombinasi Pijat Bayi Dan Aroma Terapi Pepermint Terhadap Lama. Jurnal Delima Harapan, X(2), pp. 25-30.

Nayaka, N. M. D. M. W. et al., 2023. BUKU AJAR AROMATERAPI. 1 ed. Denpasar, Bali: Unmas Press.

Nuur, A. L., Wijayanti, E. T. & Mudzakkir, M., 2022. Efektivitas Penggunaan Aromaterapi Peppermint sebagai Upaya. Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran 2022, pp. 317-323.

Nuur, A. L., Wijayanti, E. T. & Mudzakkir, M., 2022. Efektivitas Penggunaan Aromaterapi Peppermint sebagai Upaya. Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran 2022, p. 317323.

P., Febriawati, H., Andri, J. & Dori, R. A., 2019. PERAWATAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA). Jurnal Kesmas Asclepius , I(1), pp. 25-34.

Retrieved from https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/03/pijat_bayi.pdf

Riksani, R., 2022. CARA MUDAH &AMAN PIJAT BAYI. Jakarta Timur: Dunia Sehat.

Saputri, E., Sudiarti, P. E. & R, Z. Z., 2023. HUBUNGAN KEPADATAN HUNIAN KAMAR DAN JENIS

BAHAN BAKAR. Jurnal Ners, VII(2), pp. 1834 -1841.

Sari, E. P., 2019. Keterampilan pijat bayi pada primipara dan multipara. jurnal ilmu kesehatan, VII(2), pp. 91-96.

Selina, C., Darwis, I. & Graharti, R., 2019. Peppermint (Mentha piperita)sebagai Pengobatan Alternatif pada Irritable. Majority, VIII(1), pp. 211-219.

Sibagariang, E. E. et al., 2023. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita. Journal of Healtcare Technology and Medicine, VIV(1), pp. 15-24.

Widianti, S., 2020. PENANGANAN ISPA PADA ANAK BALITA. Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan, X(20), pp. 79-88.

(N.d.). Retrieved from https://pustaka.unpad.ac.id/wp content/uploads/2010/03/pijat_bayi.pdf general_alomedika, Oleh : dr. Gisheila Ruth Anggitha Share To Social Media:, Oleh : dr. Gisheila Ruth Anggitha, Oleh, & Anggitha, dr. G. R. (2022). Patofisiologi Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA). Retrieved from https://www.alomedika.com/penyakit/telinga-hidung-tenggorokan/ispa/patofisiologi